

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian menurut Jogiyanto (2007 : 61) merupakan “*suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya*”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi aparatur daerah sebagai variabel bebas (variabel X) dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini akan dilakukan di SKPD kabupaten Bandung. Pemilihan sasaran penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SKPD kabupaten Bandung berkewajiban menyusun laporan keuangan untuk nantinya dikonsolidasikan menjadi laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Sugiyono (2008 : 2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai :

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian tersebut salah satunya adalah cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada, kemudian data yang diperoleh selama penelitian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk menentukan hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan penulis adalah mempelajari pengaruh kompetensi aparatur terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut jenis data, penelitian ini menggunakan analisis data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Sugiyono (2008 : 58) dalam bukunya menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kompetensi aparatur pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen (variabel X). Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (SK Kepala BKN Nomor : 43/KEP/2001).
2. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (variabel Y). Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 71 Tahun 2010).

### **3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007 : 62) adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Untuk memahami penggunaan kedua variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Poin
Variabel X (Kompetensi Aparatur)	Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (SK BKN Nomor 43/KEP/2001)	Pengetahuan (Knowledge)	- Kemampuan berpikir (analisis dan Konseptual)	Ordinal	1-2
			- Memahami pekerjaan dengan baik		3
			- Mempunyai keahlian teknis		4-5
			- Mengetahui sejarah, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat		6
		Keahlian / Keterampilan (Skills)	- Kemampuan memimpin, merencanakan dan bekerjasama dalam kelompok		7
			- Ketelitian, kreativitas dan kualitas kerja		8-10
		Sikap (Attitude)	- Jujur dan mampu berempati kepada orang lain		11-12
			- Kemampuan mengendalikan diri dan fleksibilitas dalam bekerja		13-14
			- Komitmen dalam pekerjaan dan memiliki motivasi internal		15-16
			- Berinisiatif dalam bekerja		17

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Poin
Variabel Y (kualitas laporan keuangan)	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 71 Tahun 2010)	Relevan	- Memiliki manfaat umpan balik (feedback value)	Ordinal	1
			- Memiliki nilai prediksi		2
			- Tepat Waktu		3
			- Lengkap		4
		Andal	- Penyajian jujur		5
			- Dapat diverifikasi		6-7
			- Netralitas		8-9
		Dapat Dibandingkan	- Dapat Dibandingkan		10-11
		Dapat Dipahami	- Dapat Dipahami		12-14

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 115) populasi mempunyai arti sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) di Pemerintahan Kabupaten Bandung yang berjumlah 54 SKPD yang terdiri dari dinas, badan, kantor, dan kecamatan. Berikut adalah daftar SKPD yang berbentuk dinas, badan, dan kantor pada Pemerintahan Kabupaten Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Dinas pada Pemerintahan Kab. Bandung**

No.	Nama Dinas
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
3	Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil
4	Dinas Kesehatan
5	Dinas Tenaga Kerja
6	Dinas Perhubungan
7	Dinas Bina Marga
8	Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi
9	Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan
10	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan
11	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan
12	Dinas Peternakan dan Perikanan
13	Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan
14	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
15	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
16	Badan Pengendalian Lingkungan Hidup
17	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
18	Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi
19	Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
21	Badan Penanaman Modal dan Perizinan
22	Inspektorat
23	Satuan Polisi Pamong Praja
24	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat

Sedangkan daftar SKPD di Pemerintahan Kabupaten Bandung yang berbentuk kecamatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Kecamatan pada Pemerintahan Kab. Bandung**

No.	Nama Kecamatan	No.	Nama Kecamatan
1	Rancabali	16	Cicalengka
2	Pasirjambu	17	Rancaekek
3	Ciwidey	18	Majalaya
4	Soreang	19	Paseh
5	Kutawaringin	20	Ibun
6	Margaasih	21	Kertasari
7	Margahayu	22	Pacet
8	Dayeuh Kolot	23	Ciparay
9	Katapang	24	Baleendah
10	Cimetyan	25	Cimaung
11	Cilengkrang	26	Pangalengan
12	Cileunyi	27	Cangkuang
13	Bojongsoang	28	Banjaran
14	Cikancung	29	Arjasari
15	Nagreg	30	Pameungpeuk

Menurut Sugiyono (2008 : 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif).

Menurut Jogiyanto (2007 : 74) ada dua kriteria sampel yang baik yaitu :

1. Akurat

Sampel yang akurat (*accurate*) adalah sampel yang tidak bias.

2. Presisi

Sampel yang mempunyai presisi (*precision*) yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah.

Kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya.

Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *Stratified Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2005: 75) :

Stratified Random Sampling adalah cara pengambilan sampel populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random.

Populasi yang akan diambil adalah seluruh SKPD di Kabupaten Bandung. Kemudian Pengambilan sampelnya dengan cara membagi SKPD di Kabupaten Bandung ke dalam 4 bentuk SKPD, yaitu dinas, badan, kantor dan kecamatan. Kemudian dari seluruh 54 SKPD tersebut akan diambil sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan presisi sebesar 18% maka diperoleh sampel sebanyak 20,

dengan perhitungan :

$$n = \frac{54}{54 \times 0,18^2 + 1}$$

$$n = \frac{54}{54 \times 0,0324 + 1}$$

$$n = \frac{54}{1,7496 + 1} = \frac{54}{2,7496} = 19,63 = 20$$



Kemudian dilakukan perhitungan untuk jumlah dari setiap jenis SKPD yang akan dijadikan sampel, dengan perhitungan :

$$\text{Dinas} = (13 : 54) \times 20 = 5$$

$$\text{Badan} = (9 : 54) \times 20 = 3$$

$$\text{Kantor} = 2$$

$$\text{Kecamatan} = (30 : 54) \times 20 = 10$$

Untuk SKPD yang berbentuk kantor semuanya dijadikan sampel karena jumlahnya yang sedikit. Kemudian dari ke-empat bentuk SKPD tersebut akan diambil perwakilannya secara acak. Maka SKPD yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil
2. Dinas Tenaga Kerja
3. Dinas Perhubungan
4. Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan
5. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
6. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
7. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
8. Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi
9. Satuan Polisi Pamong Praja
10. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
11. Kantor Kecamatan Katapang
12. Kantor Kecamatan Pasirjambu

13. Kantor Kecamatan Margahayu
14. Kantor Kecamatan Soreang
15. Kantor Kecamatan Cimencyan
16. Kantor Kecamatan Baleendah
17. Kantor Kecamatan Ciwidey
18. Kantor Kecamatan Rancabali
19. Kantor Kecamatan Kutawaringin
20. Kantor Kecamatan Margaasih

Sedangkan kuesioner sendiri terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel  $x$  dan kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel  $y$ . Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada Kepala Dinas dan Kepala Bagian Keuangan dari masing-masing dinas, sehingga yang menjadi responden pada penelitian ini adalah Kepala Dinas dan Kepala Bagian Keuangan dari 20 SKPD yang menjadi sampel.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian, yaitu dengan cara penyebaran kuesioner. Menurut Husein Umar (2008 : 49) kuesioner merupakan “suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”.

Teknik pengumpulan data primer ini dengan menggunakan instrument kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden.

Operasional penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi kuesioner secara langsung ke SKPD Kabupaten Bandung. Setiap paket kuesioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan data demografi responden yang meliputi jabatan dan latar belakang pendidikan. Bagian kedua adalah pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi aparatur dan kualitas laporan keuangan.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, kemudian dilakukan pengklasifikasian dan pengolahan data dengan menyusun data yang didapat dari hasil kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif, untuk membahas data primer. Dalam hal ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana kompetensi aparatur daerah dan juga bagaimana kualitas laporan keuangan.
2. Analisis statistik yang digunakan terdiri dari pemilihan tes statistik dan penghitungannya, penetapan hipotesis nol, dan penetapan signifikansi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran interval, karena kuesioner berupa pilihan berganda dengan lima alternatif jawaban yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang.

Sugiyono (1999 : 86) mengatakan bahwa “terdapat berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian bisnis, salah satunya adalah skala Likert”. Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan positif untuk setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut :

**Tabel 3.4.1**  
**Pemberian Skor Jawaban untuk Variabel X**

Pilihan Jawaban	Skor
<b>A / Sangat Memadai</b>	<b>5</b>
<b>B / Memadai</b>	<b>4</b>
<b>C / Cukup Memadai</b>	<b>3</b>
<b>D / Kurang Memadai</b>	<b>2</b>
<b>E / Sangat Kurang Memadai</b>	<b>1</b>

**Tabel 3.4.1**  
**Pemberian Skor Jawaban untuk Variabel Y**

Pilihan Jawaban	Skor
<b>A / Sangat Baik</b>	<b>5</b>
<b>B / Baik</b>	<b>4</b>
<b>C / Cukup Baik</b>	<b>3</b>
<b>D / Kurang Baik</b>	<b>2</b>
<b>E / Sangat Kurang Baik</b>	<b>1</b>

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data dan analisis data sebagai berikut :

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas Menurut Ghiselli (Dalam Jogiyanto H.M 2007: 120) “Menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang cukup objektif dan sederhana, selain itu validitas konstruk juga cukup banyak digunakan dalam penelitian sosial. Pada pengujian validitas ini menggunakan analisis korelasi untuk mendapatkan validitas konstruk yaitu, dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total seluruh pernyataan dalam kuesioner.

Nilai validitas pada dasarnya merupakan nilai korelasi dengan teknik yang digunakan adalah korelasi total item yaitu konsistensi antara skor item secara keseluruhan. Karena skala pengukuran dari data penelitian adalah ordinal maka untuk menghitung korelasinya menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

**(Sugiyono, 2009 : 357)**

Keterangan :

- $r_s$  = koefisien korelasi *Rank Spearman*  
 $n$  = banyaknya sampel yang diteliti  
 $b$  = pembeda

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008 : 178)

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan hal ini, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri, kemudian skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya. Setelah didapatkan korelasinya dilanjutkan dengan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_t = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Dimana  $r_t$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : Korelasi *pearson* antara belahan pertama dan kedua.

Keputusan reliabilitas item dalam penelitian ini menggunakan kriteria Kaplan yang menyatakan : “*it has been suggested that reliability estimates in the range of 0,7 to 0,8 are good enough for more purposes in basic research.*”

(Robert M. Kaplan & Denis P. Saccuzzo, *Psychological Testing Principles, application and issues* ; Brooks / Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1993 p:126). Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak kurang dari 0,7.

### 3.2.5.3 Transformasi Data

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner mempunyai tingkat pengukuran ordinal sedangkan uji statistik yang akan digunakan mengharuskan data minimal berskala interval, sehingga data tersebut harus dinaikkan skalanya menjadi interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Harun Al-Rasyid (1994), sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5 → disebut frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi dibagi dalam banyaknya responden → disebut proporsi (p).
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})}$$

8. Sesuaikan dengan nilai skala ordinal ke interval yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Setelah ditransformasikan dari skala ordinal menjadi skala interval maka dapat dianalisis lebih lanjut.

#### 3.2.5.4 Penetapan Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Hipotesis yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H<sub>1</sub>: Kompetensi aparatur berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

#### 3.2.5.5 Analisis Tanggapan Responden

Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert merupakan suatu pengukuran dengan skala ordinal. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan adalah lima tingkatan yang bergerak dari 1-5, sehingga persentase skor berada pada 20% - 100% dan mempunyai skor antara 80% yang dibagi 5 kriteria (Suparlan Soepono, 1996 : 45). Untuk penilaian terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel X adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Skor Variabel X**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Memadai
36% - 51,99%	Kurang Memadai
52% - 67,99%	Cukup Memadai
68% - 83,99%	Memadai
84% - 100%	Sangat Memadai

(Suparlan Soepono, 1996 : 45)

Sedangkan untuk kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel Y dilakukan penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Skor Variabel Y**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup Baik
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

(Suparlan Soepono, 1996 : 45)

### 3.2.5.6 Tes Statistik dan Pengujian Hipotesis

Tes statistik dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi

sederhana. Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum_{i=1}^n X_i^2)(\sum_{i=1}^n Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i X_i)}{n \times \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \times \sum_{i=1}^n Y_i X_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{n \times (\sum_{i=1}^n X_i^2) - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2008 : 270)

Dimana :

Y = kualitas laporan keuangan SKPD (dependen)

a = koefisien intercept (konstanta), yaitu nilai Y ketika X = 0

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan pada nilai X

X = kompetensi aparatur (independen)

### 3.2.5.7 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan persamaan regresi maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila terpenuhi asumsi regresi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 *for Windows*. Langkah-langkah melakukan penghitungan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

1. Masukkan data skor Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan skor kualitas laporan keuangan dalam *Data View* program SPSS.
2. Ubah keterangan pada *Variabel View* sesuai dengan jenis data yang digunakan.
3. Klik menu *Analyze* pada *Data View*, kemudian *Nonparametric Tests*, lalu pilih jenis tes *1-Sample K-S*.
4. Masukkan variabel-variabel yang akan diuji pada kolom *Test Variable List*.
5. Beri tanda check list pada jenis *Test Distribution Normal*.
6. Klik OK.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang di analisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji F. Untuk mempermudah dalam melakukan

penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satuan atau lebih variabel bebas (Iqbal Hasan, 281:2008). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID.

Dasar Analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya (Iqbal Hasan, 285:2008). Untuk menentukan

ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Hasil dari rumus tersebut (nilai  $d$ ) kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel Durbin –Waston. Di dalam tabel  $d$  dimuat dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_l$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ .

jika  $d > d_u$ , maka tidak terdapat autokorelasi dalam regresi

jika  $d < d_l$ , maka terdapat autokorelasi dalam regresi

(Iqbal Hasan, 2008: 286)

Selain cara di atas, ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dengan membandingkan langsung nilai  $d$  dengan nilai  $d$  yang terdapat pada tabel.

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Nilai  $d$  Uji Durbin-Watson**

Nilai $d$	Keterangan
< 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada Autokorelasi

(Iqbal Hasan, 2008: 290)

### 3.2.5.8 Penetapan Tingkat Signifikansi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maksudnya adalah hasil penelitian masih bisa dipertanggungjawabkan bila kekeliruan dalam proses penelitian tidak lebih dari 5%.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat

kepercayaan sebesar 0,95 ( $\alpha = 0,05$ ) karena tingkat signifikansi ini yang umum dilakukan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan variabel yang diteliti (Nazir, 2000 : 392).

### 3.2.5.9 Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

$b$  : koefisien regresi

$s_b$  : standart error dari variabel independen

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : \beta \neq 0$ , Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

- a. Jika  $|t_{\text{hitung}}| \geq t_{\alpha/2}$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, serta koefisien regresi variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya jika  $|t_{\text{hitung}}| \leq t_{\alpha/2}$ , maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, serta koefisien regresi variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan:

$$|t_{\text{hitung}}| \geq t_{\alpha/2} \text{ (H}_0 \text{ ditolak, H}_1 \text{ diterima)}$$

$$|t_{\text{hitung}}| \leq t_{\alpha/2} \text{ (H}_0 \text{ diterima, H}_1 \text{ ditolak)}$$

### 3.2.5.10 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (2004 : 514), menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang

merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 0, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.